

Deskripsi Sikap Ibu terhadap Dampak Efek Samping Imunisasi DPT – Combo di Posyandu Desa Mayong Lor Kabupaten Jepara

Triana Widiastuti^{1*}, Lailatul Mutaghfiroh².

STIKES Bakti Utama Pati¹, Universitas Al Hikmah Jepara²

*Email : maktri03@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi DPT Combo adalah salah satu imunisasi dasar yang diberikan 3 kali sejak umur 2 bulan, imunisasi DPT Combo mempunyai efek samping seperti lemas, kemerahan pada tempat suntikan dan yang paling sering demam. Sehingga ibu khawatir dengan efek samping tersebut. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sikap ibu terhadap dampak efek samping imunisasi DPT Combo di Posyandu Desa Mayong Lor Jepara. Metode penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 2-11 bulan di Desa Mayong Lor Jepara. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 responden yang diperoleh secara total sampling. Pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder. Pada analisa data secara univariat didistribusikan dalam tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap dampak efek samping imunisasi DPT Combo yaitu sebanyak 29 responden (72,5%). Diharapkan para kader posyandu meningkatkan pengetahuan para masyarakat dengan cara memberikan informasi terutama tentang efek samping imunisasi DPT Combo.

Kata Kunci : Sikap, Dampak Efek Samping Imunisasi DPT Combo

ABSTRACT

DPT Combo immunization is one of the basic immunizations given 3 times since the age of 2 months, DPT Combo immunization has side effects such as weakness, redness at the injection site and most often fever. So that mothers are worried about these side effects. The purpose of this study was to determine the description of the mother's attitude towards the impact of side effects of DPT Combo immunization at the Mayong Lor Jepara Village Posyandu. This research method includes descriptive research with a survey approach. The population in this study were all mothers who had babies aged 2-11 months in Mayong Lor Village Jepara. The sample in this study were 40 respondents obtained by total sampling. Data collection through primary data and secondary data. In univariate data analysis distributed in a frequency distribution table. The results showed that most respondents had a positive attitude towards the impact of side effects of DPT Combo immunization, namely 29 respondents (72.5%). It is expected that posyandu cadres increase the knowledge of the community by providing information, especially about the side effects of DPT Combo immunization

Keyword: Attitude, Side Effects of DPT Combo Immunization

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu upaya preventif yang sangat penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi serta balita. Salah satu imunisasi wajib di Indonesia adalah imunisasi DPT-Combo (Diphtheria, Pertussis, Tetanus, Hepatitis B, dan Hib). Vaksin ini terbukti efektif dalam memberikan kekebalan terhadap penyakit berbahaya, namun tidak jarang menimbulkan efek samping ringan hingga sedang, seperti demam, bengkak, kemerahan di tempat suntikan, hingga rewel pada bayi (Pusdiklanates, 2019).

Menurut data Kementerian Kesehatan RI, cakupan imunisasi dasar lengkap masih belum merata di Indonesia. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah sikap dan persepsi ibu terhadap efek samping imunisasi. Banyak ibu yang merasa khawatir ketika anaknya mengalami demam atau bengkak pasca imunisasi, sehingga ada yang menunda bahkan menolak pemberian imunisasi berikutnya. Di wilayah Jawa Tengah, cakupan imunisasi dasar mencapai 91,2%, namun masih ada laporan terkait kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI), termasuk pada vaksin DPT-Combo. Sementara itu, di Kabupaten Jepara, cakupan imunisasi dasar lengkap pada balita sudah cukup tinggi (>90%) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2024).

Data Efek Samping Imunisasi DPT-Combo Indonesia (nasional) pada tahun 2024 didapatkan efek samping Demam (37–50%), bengkak/kemerahan di lokasi suntikan (15–25%), rewel/gelisah (10–20%), jarang: kejang demam (<1%) (Kementerian Kesehatan RI, 2024), di Jawa Tengah pada tahun 2024 efek samping yang ditemukan biasanya demam (45%), bengkak (18%), menangis terus (>3 jam) 8%, kejang demam jarang Kabupaten Jepara pada tahun 2024 efek samping yang ditemukan demam ringan hingga sedang (42%), kemerahan dan bengkak di lokasi suntikan (16%), rewel (12%). Posyandu Desa Mayong Lor data wawancara awal demam dan bengkak paling sering dikeluhkan ibu, sebagian besar menganggap normal, namun ada ibu yang khawatir sehingga menunda imunisasi berikutnya (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2024).

Pemberian DPT Combo dapat berefek samping ringan ataupun berat. Efek samping ringan misalnya terjadi pembengkakan, nyeri pada tempat penyuntikan, dan demam. Efek samping berat misalnya terjadi menangis hebat, kesakitan kurang lebih empat jam, kesadaran menurun, terjadi kejang, ensefalopati dan syok. Upaya pencegahan penyakit difteri, pertusis, tetanus dan hepatitis B perlu dilakukan sejak dini melalui imunisasi, karena penyakit tersebut sangat cepat serta dapat meningkatkan angka kematian bayi dan balita (Purnamaningrum, 2014).

Pasien dan keluarganya harus diberi informasi mengenai resiko dan keuntungan vaksinasi tentang penyakit yang dapat dicegah, dan dinasehati agar melaporkan kepada tempat imunisasi diberikan bila terjadi reaksi pasca imunisasi yang serius, dan petugas harus melaporkan kejadian ini ke instansi yang berwenang di daerah tersebut dengan mengisi formulir KIPI yang telah tersedia. Pelaporan kasus KIPI sangat penting dan harus selalu dibuat dan diberikan kepada Komisioner Daerah (Komda) PP KIPI yang berkedudukan di tiap provinsi. Dengan laporan yang berkesinambungan, data KIPI Indonesia dapat dibuat dengan cermat oleh komnas PP KIPI (Achmadi, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu di Desa Mayong Lor Jepara dengan cara mengunjungi rumah responden dengan teknik wawancara yang dilakukan pada 10 responden ibu yang mempunyai bayi 2–11 bulan, 7 orang (70%) diantaranya mengatakan setuju atau tanggapannya positif terhadap dampak efek samping yang ditimbulkan oleh imunisasi DPT Combo, dan 3 orang (30%) diantaranya mengatakan tidak setuju atau tanggapannya negatif terhadap dampak efek samping yang ditimbulkan oleh imunisasi DPT Combo. Faktanya pada masyarakat keluhan mayoritas yang dirasakan setelah pemberian imunisasi DPT Combo yang paling banyak diantaranya efek samping demam. Posyandu termasuk Desa Mayong Lor, masih ditemukan adanya kekhawatiran ibu terhadap efek samping imunisasi. Kondisi ini penting untuk diteliti lebih lanjut, khususnya mengenai sikap ibu terhadap dampak efek samping imunisasi DPT-Combo, karena sikap tersebut berpengaruh pada keberlanjutan program imunisasi dan kesehatan anak.

METODE

Metode penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 2-11 bulan di Desa Mayong Lor Jepara. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 responden yang diperoleh secara total sampling. Pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder. Pada analisa data secara univariat menggunakan distribusi frekuensi (Sugiyono., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapatkan dari pengisian kuesioner tentang sikap disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap ibu terhadap dampak efek samping imunisasi DPT Combo di Posyandu Mayong Lor Jepara

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	11	27,5
Positif	29	72,5
Total	40	100 %

Sumber: data primer

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap dampak efek samping imunisasi DPT Combo yaitu sebanyak 29 responden (72,5 %) sedangkan responden yang memiliki sikap negatif terhadap dampak efek samping imunisasi DPT Combo sebanyak 11 responden (27,5 %).

Hasil penelitian tentang sikap ibu terhadap dampak efek samping imunisasi DPT Combo menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang positif tentang dampak efek samping imunisasi DPT Combo sebanyak 29 orang (72,5%) dan sebagian kecil responden memiliki sikap yang negatif terhadap dampak efek samping imunisasi DPT Combo yaitu sebanyak 11 orang (27,5%).

Sejalan dengan teori Notoadmodjo (2017) yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan adalah bentuk respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit, penyakit, pelayanan kesehatan dan lingkungan. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun pearasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) pada objek tersebut (Notoatmodjo, 2017).

Pemberian imunisasi DPT memberikan efek samping ringan dan berat, efek ringan seperti terjadi pembengkakan dan nyeri pada tempat penyuntikan dan demam, sedang efek berat bagi bayi menangis hebat karena kesakitan selama kurang lebih 4 jam, kesadaran menurun, terjadi kejang, dan syok (Mulyani, 2013).

Berdasarkan keterangan yang diperoleh peneliti dari 29 (72,5%) responden yang memiliki sikap yang positif terhadap dampak efek samping imunisasi DPT Combo pencapaian tersebut disebabkan karena responden mengetahui dan setuju tentang sebagian efek samping yang ditimbulkan dari imunisasi DPT Combo. Sehingga diharapkan responden yang bersikap positif tidak khawatir jika timbul efek samping imunisasi DPT Combo. Sedangkan responden yang memiliki sikap yang negatif yaitu sebanyak 11 orang (27,5%), keterangan yang diperoleh peneliti bahwa alasan sikap negatif tersebut adalah karena responden kurang mengerti dan tidak setuju bahkan mengeluh terhadap efek samping yang ditimbulkan dari imunisasi DPT Combo tersebut karena kurangnya informasi dan cerita dari orang tentang akibat setelah anak di imunisasi. Sikap ibu terhadap imunisasi, khususnya DPT-Combo, merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan program imunisasi dasar lengkap di Indonesia. Meskipun manfaat

imunisasi sudah banyak diketahui, kekhawatiran akan efek samping seperti demam, bengkak, atau rewel pada anak masih menjadi hambatan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap positif terhadap imunisasi DPT-Combo, namun masih ada kelompok kecil ibu yang ragu atau khawatir ketika anaknya mengalami efek samping. Sikap ini dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dukungan tenaga kesehatan, serta faktor sosial budaya. Didukung penelitian dari Arini (2021) di Tegal menunjukkan bahwa mayoritas ibu mengetahui bahwa demam dan bengkak merupakan efek samping normal pasca imunisasi DPT, dan mereka tetap bersikap positif dalam melanjutkan jadwal imunisasi anaknya (Arini, 2021). Hal ini sejalan dengan Penelitian Putri & Lestari. (2022) di Surabaya yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang baik berkorelasi dengan sikap positif terhadap imunisasi (Putri, A. R., & Lestari, 2022).

Menurut penelitian Nabila (2023), ibu yang anaknya pernah mengalami efek samping seperti demam tinggi cenderung lebih khawatir, namun kekhawatiran ini berkurang jika ibu mendapat informasi yang jelas dari bidan/tenaga kesehatan tentang cara penanganannya. Artinya, pengalaman pribadi dapat memengaruhi persepsi dan sikap ibu (Nabila, 2023). Penelitian Purnami (2025) menekankan bahwa sikap positif ibu meningkat setelah diberikan penyuluhan mengenai imunisasi dasar dan penanganan efek samping (Purnami, 2025). Hal ini menegaskan bahwa pendampingan tenaga kesehatan sangat penting dalam membentuk sikap ibu yang positif.

Beberapa ibu masih dipengaruhi oleh cerita dari orang sekitar atau media sosial yang membesar-besarkan efek samping vaksin. Studi Wulandari (2023) di Jawa Tengah menemukan bahwa sikap negatif lebih banyak muncul pada ibu dengan tingkat pendidikan rendah dan akses informasi terbatas (Wulandari, 2023). Secara umum, temuan dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun efek samping imunisasi DPT-Combo nyata dan sering terjadi, sebagian besar ibu memiliki sikap positif, menerima efek samping sebagai hal wajar, dan tetap melanjutkan imunisasi anaknya. Namun, diperlukan edukasi berkelanjutan untuk mengurangi rasa cemas ibu, terutama di daerah pedesaan seperti Jepara. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap yang positif terhadap dampak efek samping imunisasi DPT Combo. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi sikap positif ibu maka semakin tanggap terhadap dampak efek samping imunisasi DPT Combo.

SIMPULAN

Responden yang memiliki sikap positif terhadap dampak efek samping imunisasi DPT Combo yaitu sebanyak 29 responden (72,5%). Responden yang memiliki sikap negatif terhadap dampak efek samping imunisasi DPT Combo sebanyak 11 responden (27,5%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagi para kader posyandu agar lebih terpacu dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara memberikan informasi kesehatan melalui posyandu dan kelas ibu balita terutama tentang imunisasi terutama DPT Combo yang bermanfaat bagi ibu dan bayinya. Peneliti mengucapkan terimakasih pada responden yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang bersedia menjadi responden, serta para kader Desa Mayong Lor yang telah membantu dalam pengambilan data penelitian dan Bidan Desa Mayong Lor yang memberikan izin penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, F. . (2016). *Imunisasi Mengapa Perlu*. Kompas.
- Arini, S. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dengan sikap terhadap imunisasi DPT di Kabupaten Tegal. *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 9(2), 112–119.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2024). *Profil Kesehatan Tahun 2024*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Kemekkes RI.
- Nabila, R. (2023). Pengaruh pengalaman efek samping imunisasi terhadap sikap ibu dalam

- melanjutkan imunisasi DPT. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14 (3), 201–210.
- Nina Siti Mulyani, M. R. (2013). *Imunisasi Untuk anak*. Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Purnamaningrum, Y. E. (2014). *Buku Saku Penuntun Imunisasi Dasar*. Cetakan Ke. 2. Fitra Maya.
- Purnami, L. A. (2025). Penyuluhan dan pemberian imunisasi dasar di Desa Sangsit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehat*, 3 (1), 45–52.
- Pusdiklanates. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Ibu Dan Anak*. Kemenkes RI.
- Putri, A. R., & Lestari, M. (2022). Sikap ibu balita terhadap imunisasi dasar lengkap di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18 (1), 55–63.
- Sugiyono. (2017). No Title. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*, Bandung : Alfabeta, CV.
- Wulandari, D. (2023). Faktor sosial budaya dan sikap ibu terhadap imunisasi dasar di Jawa Tengah. *Media Kesehatan*, 12 (1), 88–97.